

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis di Indonesia menjadi pemicu munculnya perusahaan baru. Hal ini dikarenakan bahwa Indonesia memiliki potensi peluang yang besar. Jumlah penduduk Indonesia yang banyak dan daya beli yang cukup bagus merupakan salah satu daya tarik bagi luar negeri dan para importir. Perusahaan-perusahaan yang bergerak baik dibidang jasa, manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan berlomba dalam menampilkan nilai terbaik dari perusahaannya. Hal ini dapat mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan.

Salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi untuk terus berkembang adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur mempunyai serangkaian kegiatan perusahaan yang panjang, mulai dari mengolah bahan mentah hingga menjadi bahan jadi. Bukan hanya perusahaan manufaktur saja namun, semua perusahaan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan yang akan menunjukkan baik atau tidaknya perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Hal tersebut dapat menjadi acuan para pemegang saham dalam membuat keputusan yang paling baik dalam menempatkan modalnya di perusahaan.

Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah meningkatkan nilai perusahaan dalam setiap periodenya. Naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi, dianggap dapat mensejahterakan pemegang saham, dan hal tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan yang kinerja keuangannya baik mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham juga meningkat.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham, maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Harga saham perusahaan manufaktur berfluktuasi setiap tahunnya. Ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan investor dalam melakukan investasi. Investor tidak sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi.

Terjadinya penurunan harga saham perusahaan dapat terjadi dengan beberapa kasus yang terjadi dalam perusahaan. Di tahun 2013 terjadi penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang dilakukan oleh PT. Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia (TMMIN). Kasus TMMIN ini terjadi karena pemisahan perusahaan perakitan mobil (*manufacturing*) bendera TMMIN, sedangkan bagian distribusi dan pemasaran di bawah bendera TAM. Mobil-mobil yang diproduksi oleh TMMIN dijual dulu ke TAM, lalu dari TAM dijual ke Auto 2000. Dari Auto 2000, mobil-mobil itu dijual ke konsumen. Karena pemisahan ini, menyebabkan penurunan *gross margin* sebesar 7% yang seharusnya jika digabungkan akan mendapatkan *gross margin* sebesar 14%. Hal ini membuat Dirjen Pajak mempertanyakan kemana larinya 7% *gross margin* ini. Hal tersebut akan berdampak kepada minat para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Sehingga harga saham perusahaan menurun. (www.nasional.kontan.co.id).

Bukan hanya itu saja, kepala kantor wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Selatan (Kanwil Dirjen Pajak Sumat I Medan), Harta Indra Tarigan mengungkapkan satu kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang ditemukan pihaknya saat bertugas di Kanwil Pajak Sumut II Pematangsiantar. Dirjen Pajak menemukan tujuh modus yang dilakukan para pengembang *property* dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pertama, penggunaan harga di bawah harga jual sebenarnya dalam menghitung Dasar Pengenaan Pajak (DPP). Kedua, tidak mendaftarkan diri menjadi Pengusaha kena Pajak (PKP) namun menagih Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Ketiga, tidak melaporkan seluruh penjualan. Keempat,

tidak memotong dan memungut Pajak Penghasilan (PPh). Kelima, mengkreditkan pajak masukan secara tidak sah. Keenam, penghindaran PPhn Barang Mewah dan PPh Pasal 22 atas hunian mewah. Ketujuh, menjual tanah dan bangunan, namun yang dilaporkan hanya penjualan tanah. (www.medanbisnisdaily.com).

Kasus lain yang menyebabkan penurunan harga saham terdapat pada lima saham yang sempat membuai pelaku pasar karena harga sahamnya naik dan turun secara signifikan pada tahun 2011-2013. Lima perusahaan tersebut yaitu: PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT. Bumi Resources Tbk (BUMI), PT. Krakatau Steel Tbk (KRAS), PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY), dan PT. Garuda Indonesia (GIAA). Penurunan harga saham tersebut dikarenakan adanya masalah dalam laporan keuangan terutama mengenai kepemilikan saham dan tata kelola perusahaan yang kurang baik. (www.liputan6.com)

Indonesia *Institute for Corporate Directorship* (IICD) mencatat 79 emiten atau 25 persen dari 314 perusahaan terbuka masuk kategori buruk dalam hal penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Buruknya penerapan *corporate governance* oleh sejumlah emiten umumnya terjadi dalam penerapan hak pemegang saham dan tanggung jawab dewan direksi serta komisaris. IICD membuat penilaian berdasarkan prinsip CG sesuai standar internasional dari *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD). Instrumen dalam prinsip CG itu adalah hak pemegang saham, perlakuan yang setara terhadap pemegang saham, peran pemangku kepentingan, pengungkapan dan transparansi, dan

tanggung jawab dewan direksi serta komisaris. Hal tersebut memicu penurunan saham perusahaan tersebut. (www.news.viva.co.id).

Fenomena lain yaitu dalam data BEI, saham BUMI mengalami penurunan hingga 75,24 persen dari Rp315 per lembar saham pada penutupan perdagangan 4 Desember 2013, menjadi Rp78 per lembar saham pada perdagangan saham 4 Desember 2014. Sektor pertambangan sedang lesu menambah kinerja perseroan memburuk sehingga minat investor terhadap saham BUMI kembali menurun. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan tata kelola perusahaan atau *corporate governance* juga dinilai kurang baik. (www.antaranews.com).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan seperti pada Lampiran 5 antara lain:

1. *Corporate Governance* (Lestari, Wardhani, dan Anggraita, 2014).
2. *Corporate Social Responsibility* (Nurlela dan Islahuddin, 2008).
3. *Corporate Tax Avoidance* (Desai dan Dharmapala, 2009).
4. *Earning Management* (Herawaty, 2008; Ridwan dan Gunardi, 2013).
5. Auditor Eksternal (Herawaty, 2008; Ridwan dan Gunardi, 2013; Perdana, 2014).
6. Kepemilikan Institusional (Herawaty, 2008; Ridwan dan Gunardi, 2013; Perdana, 2014).
7. Kepemilikan Manajemen (Nurlela dan Islahuddin, 2008; Herawaty, 2008; Ridwan dan Gunardi, 2013)

8. Komisaris Independen (Herawaty, 2008; Ridwan dan Gunardi, Perdana, 2014; Siallagan dan Machfoedz, 2006)
9. Komite Audit (Herawaty, 2008; Perdana, 2014; Siallagan dan Machfoedz, 2006)
10. Kualitas Laba (Siallagan dan Machfoedz, 2006)
11. Perencanaan Pajak (Lestari, Wardhani, dan Anggraita, 2014).
12. *Tax Avoidance* jangka panjang (Chasbiandani dan Martani, 2012)

Sedangkan peneliti lain tidak dapat menemukan adanya pengaruh secara signifikan antara lain:

1. Auditor Eksternal (Perdana, 2014)
2. Kepemilikan Institusional (Wahyudi dan Pawestri, 2006, Noor Laila, 2011, dan Welim dan Rusiti, 2014)
3. Kepemilikan Manajerial (Siallagan dan Machfoedz, 2006)
4. Komisaris Independen (Ridwan dan Gunardi, 2013, dan Rachmawati dan Triatmoko, 2007)
5. Komite Audit (Ridwan dan Gunardi, 2013, dan Rachmawati dan Triatmoko, 2007)
6. *Tax Avoidance* jangka panjang (Simarmata, 2014).

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian sebelumnya oleh Tryas Chasbiandani dan Dwi Martani (2012) dan Ramadhan Sukma Perdana (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Tryas Chasbiandani dan Dwi Martani berjudul Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian nya

dilakukan pada tahun 2012. Variabel yang diteliti *tax avoidance* sebagai variabel independennya, variabel dependennya nilai perusahaan, dan variabel kontrolnya yaitu SIZE, EP (*Earning to Price Ratio*), ROA (*Return on Asset*), dan Leverage. Penelitiannya dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia). Tahun 2010 sampai 2011. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis pertama yaitu *tax avoidance* jangka pendek berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* jangka panjang, hipotesis kedua yaitu *short run tax avoidance* perusahaan *persistence* dari waktu ke waktu, dan hipotesis ketiga yaitu *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 210 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* atau dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut merupakan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001 sampai tahun 2011, perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* selama periode pengamatan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2011 pada tanggal 31 Desember, dan perusahaan dengan *pre tax income* selama 10 tahun yang positif. Dan perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 105 perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chasbiandani dan Martani yaitu *short run tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *long run tax avoidance*. Perilaku *tax avoidance* jangka pendek pada perusahaan di Indonesia bersifat persisten dari tahun ke tahun. *Long run tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *short run tax avoidance* tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Keterbatasan

penelitian ini baru mengkaji *long run tax avoidance* selama 10 tahun yang dilihat dalam dua tahun pengamatan yaitu tahun 2010 dan tahun 2011.

Sedangkan penelitian kedua oleh Ramadhan Sukma Perdana berjudul Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian nya dilakukan pada tahun 2014. Variabel yang diteliti *corporate governance* sebagai variabel independennya, variabel dependennya nilai perusahaan, dan variabel kontrolnya yaitu SIZE. Penelitiannya dilaksanakan pada perusahaan perusahaan yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia). Tahun 2010 sampai 2012. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis pertama yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hipotesis kedua yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hipotesis ketiga yaitu komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hipotesis keempat yaitu komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan hipotesis terakhir yaitu auditor eksternal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 31 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* atau dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Dan perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 26 perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Sukma Perdana yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan, proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, auditor eksternal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menilai secara umum sektor yang lain karena setiap sektor memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Periode penelitian ini relative pendek yaitu tahun 2010-2012 sehingga menyebabkan jumlah sampel yang sedikit, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara real.

Adapun pengembangan yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu, perusahaan manufaktur dan di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti terdahulu meneliti semua perusahaan dan termasuk sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh perbedaan tersebut karena, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain. Selain itu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.

Selain itu penulis juga penulis menggunakan model regresi data panel dalam penelitiannya. Adapun pengaruh perbedaan tersebut karena, penulis menggunakan data *time series* dan *cross section*, sehingga penulis menggunakan data panel yang merupakan gabungan data *cross section* dan *time series*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*, dan *corporate governance* yang diprosikan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan auditor eksternal. Variabel tersebut dipilih karena pada beberapa penelitian sebelumnya belum berpengaruh secara konsisten.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji pengaruh *tax avoidance* dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan sehingga penelitian ini mengambil judul: **“Pengaruh *Tax Avoidance* dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagaimana komisaris independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana komite audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Bagaimana auditor eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Seberapa besar pengaruh *tax avoidance*, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, auditor eksternal terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis mengidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui kepemilikan institusi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui komisaris independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui komite audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui auditor eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, auditor eksternal terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk lebih memperhatikan keefektifan *corporate governance* dengan proksi nya yaitu:

- a. Perusahaan harus mengefektifkan kepemilikan institusional untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.
- b. Perusahaan harus mementingkan kepemilikan manajemen dalam perusahaan agar manajemen dapat merasakan langsung keputusan yang diambil dan juga apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.
- c. Perusahaan harus memperhatikan keberadaan komisaris independen yang dapat membantu menyelesaikan masalah dalam perusahaan.
- d. Perusahaan juga dapat menjadikan komite audit sebagai media komunikasi dengan perusahaan dalam mengadakan pemeriksaan.
- e. Dalam prakteknya diharapkan perusahaan lebih memperhatikan auditor eksternal yang dipakai agar kualitas laporan keuangan yang diaudit dapat dipercaya.

Dengan begitu perusahaan dapat menghindari melakukan *tax avoidance* yang agresif yaitu dengan tidak menyimpang dari peraturan yang berlaku.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris dan mendukung penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh *tax avoidance* dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan, serta sebagai informasi dan bahan masukan dalam melakukan penelitian lainnya.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman dalam memperkaya pengetahuan yang berhubungan dengan:

- a. Perencanaan pajak dengan cara *tax avoidance* yaitu meminimalisasi pajak yang masih dalam peraturan pajak yang berlaku.
- b. Kepemilikan institusional yang dapat membantu mengawasi manajemen dalam mengoptimalkan nilai perusahaan.
- c. Kepemilikan manajerial yang dapat mengawasi kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan.
- d. Komisaris independen yang dapat membantu meleraikan sengketa antara komisaris dalam atau antara pemegang saham dan dewan komisaris.
- e. Peran komite audit dalam perusahaan dalam pengadaan pemeriksaan, dan menambah wawasan bahwa auditor eksternal dapat mempengaruhi kepercayaan publik pada perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia Jl. Veteran No. 10 Bandung dan waktu penelitiannya dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2015. Dan sumber data dari *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id).